ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i5.11743

PENERAPAN METODE WAFA DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SDIT AL-ADZKIA SENTUL JOMBANG

Implementation of the Wafa Method in Improving Students' Fluency in Reading the Qur'an at SDIT Al-Adzkia Sentul Jombang

Ahmad Nizar Alam, Chusnul Chotimah, Emi Lilawati
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
nizaralam3@gmail.com; chusnulchotimah@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 26, 2026	Jul 24, 2026	Aug 5, 2026	Aug 10, 2026

Abstract

Differences in students' initial abilities to recognize hijaiyah letters, articulate the correct points of pronunciation, apply tajwid rules and proper vowel lengths, and read fluently and accurately pose challenges in Qur'an learning. This study aimed to describe the implementation of the Wafa method in improving students' Qur'an reading fluency at SDIT Al-Adzkia Sentul, Jombang, and to identify the factors supporting and inhibiting its implementation. The study employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings showed that the Wafa method was implemented systematically through a right-brain approach, the use of the Hijaz melody, *talaqqi*, demonstration, repeated practice (drills), multisensory learning, and periodic evaluation. The implementation of this method supported improvements in Qur'an reading fluency, particularly in the accuracy of articulation points, application of tajwid rules, reading fluency, and students' self-confidence. Its successful implementation was supported by teacher competence,

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the availability of learning media, school support, and students' enthusiasm. The inhibiting factors included differences in initial ability, limited instructional time, and insufficient practice at home. This study concludes that the Wafa method can serve as a systematic, engaging, and adaptive alternative for Qur'an learning that meets students' needs. These findings provide practical implications for schools and teachers in designing instruction that supports continuous improvement in Qur'an reading fluency.

Keywords: Reading Fluency; Wafa Method; Qur'an Learning; Students; Tajwid

Abstrak: Perbedaan kemampuan awal peserta didik dalam mengenali huruf hijaiyah, melafalkan makhraj, menerapkan hukum tajwid dan panjang-pendek bacaan, serta membaca secara lancar dan fasih menjadi tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode Wafa dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Adzkia Sentul, Jombang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Wafa diterapkan secara sistematis melalui pendekatan otak kanan, penggunaan irama Hijaz, *talaqqi*, demonstrasi, latihan berulang (*drill*), pembelajaran multisensori, dan evaluasi berkala. Penerapan metode tersebut mendukung peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an, terutama dalam ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, dan kepercayaan diri peserta didik. Keberhasilan penerapannya didukung oleh kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, dukungan sekolah, dan antusiasme peserta didik. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan awal, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya latihan di rumah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Wafa dapat menjadi alternatif pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, menyenangkan, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang mendukung peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kefasihan Membaca; Metode Wafa; Pembelajaran Al-Qur'an; Peserta Didik; Tajwid

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam karena Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam sekaligus pedoman bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik tidak hanya diarahkan agar mampu membaca, tetapi juga mencakup kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat, menguasai makhraj, menerapkan hukum tajwid, serta membaca secara lancar dan fasih. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi dasar penting bagi peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Dewi et al., 2026). Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an perlu diberikan sejak dini melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik guna mencegah buta aksara Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Perbedaan kemampuan awal, motivasi, konsentrasi, kebiasaan membaca di rumah, kompetensi guru, media pembelajaran, lingkungan belajar, serta metode yang digunakan dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran (Zahro, 2025). Pembelajaran yang dilakukan secara monoton juga dapat menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan dan kurang aktif selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan metode yang tidak hanya menekankan latihan membaca secara berulang, tetapi juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah metode Wafa. Metode Wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang mengoptimalkan fungsi otak kanan dengan pendekatan multisensori yang melibatkan aspek visual, auditorial, dan kinestetik (Safriani & Hudha, 2024). Pembelajaran Wafa dikemas melalui penggunaan irama Hijaz, gerakan, cerita, media pembelajaran, serta kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif. Selain itu, metode Wafa memiliki konsep pembelajaran 5T, yaitu *Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim,* dan *Tafsir*. Pendekatan tersebut menjadikan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca, tetapi juga diarahkan pada proses menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an (Asriannor & Aini, 2023).

Secara teoritis, metode Wafa memiliki relevansi dengan upaya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Kefasihan membaca Al-Qur'an mencakup kemampuan membaca dengan lancar, jelas, dan benar sesuai dengan makhraj huruf serta kaidah tajwid. Kefasihan juga ditandai dengan kemampuan menerapkan panjang pendek bacaan secara tepat dan membaca ayat tanpa banyak berhenti atau terbata-bata. Metode Wafa mendukung pencapaian tersebut melalui pembelajaran yang sistematis, pemberian contoh bacaan secara langsung *(talaqqi)*, latihan berulang, penggunaan irama Hijaz, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan (Zaenulloh et al., 2025). Dengan demikian, proses pembelajaran dapat membantu peserta didik memperbaiki ketepatan bacaan sekaligus meningkatkan motivasi dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Wafa telah diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran Al-Qur'an. Salah satunya adalah penelitian Lidia Purnamasari (2021) mengenai implementasi metode Wafa dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 3C di SDIT Khoiru Ummah. Penelitian tersebut menunjukkan adanya beberapa kendala dalam penerapan metode Wafa, baik yang berasal dari guru, peserta didik, sekolah, maupun lingkungan keluarga. Upaya yang dilakukan antara lain melalui penyediaan alat peraga Wafa dan buku *mutaba'ah* untuk membantu proses pembelajaran dan penilaian peserta didik. Penelitian dalam tugas akhir ini memiliki keterkaitan dengan penelitian tersebut karena sama-sama mengkaji metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, penelitian ini memiliki ruang kajian yang lebih spesifik pada penerapan metode Wafa dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Adzkia Sentul Jombang, sekaligus mengkaji faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam pelaksanaannya. Fokus tersebut menjadi bagian penting karena keberhasilan metode tidak hanya ditentukan oleh prosedur pembelajaran, tetapi juga oleh kondisi peserta didik, kompetensi guru, media pembelajaran, dan dukungan lingkungan sekolah maupun keluarga.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian secara mendalam mengenai penerapan metode Wafa pada konteks pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Adzkia Sentul Jombang. Penelitian tidak hanya melihat kemampuan membaca peserta didik sebagai hasil akhir, tetapi juga mengkaji proses pembelajaran yang meliputi pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, tahapan pembelajaran 5P, penggunaan irama Hijaz, *talaqqi*, alat peraga, pendekatan otak kanan, serta evaluasi kemampuan membaca. Penelitian ini juga memperhatikan faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama proses penerapan metode Wafa. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bagaimana metode Wafa diterapkan dalam kondisi pembelajaran yang nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan metode Wafa dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Adzkia Sentul Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran mengenai penerapan metode Wafa yang dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus *(case study)* dan metode deskriptif analitik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Wafa. Data penelitian bersifat deskriptif berupa kata-kata, hasil pengamatan, tindakan, dan informasi dari informan, bukan berupa angka (Sugiyono, 2017). Sementara itu, studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu lokasi secara spesifik, yaitu SDIT Al-Adzkia Sentul Jombang, dengan tujuan memahami secara mendalam proses penerapan metode Wafa dalam upaya mengatasi buta aksara dan meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik (Yin, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SDIT Al-Adzkia yang berlokasi di Desa Sentul, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an secara terstruktur. Penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan informan, serta pengumpulan dokumen pendukung. Proses pengumpulan data dilakukan secara intensif dan berulang agar peneliti memperoleh informasi yang holistik dan mendalam mengenai penerapan metode Wafa di lapangan.

Partisipan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Al-Qur'an, dan peserta didik. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dinilai paling tahu tentang fenomena yang diteliti (Moloeng, 2019). Kepala sekolah menjadi sumber informasi mengenai kebijakan dan pelaksanaan program pembelajaran, guru Al-Qur'an memberikan informasi mengenai proses penerapan metode Wafa, sedangkan peserta didik memberikan informasi mengenai pengalaman dan respons mereka selama mengikuti pembelajaran. Sumber informasi dari tenaga pendidik dan peserta didik ini sangat penting untuk melihat kesinambungan antara teori metode Wafa dan pelaksanaannya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Wafa, yang meliputi aktivitas guru, keterlibatan peserta didik, penggunaan media pembelajaran, penerapan langkah-langkah metode Wafa, serta suasana iklim pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam *(in-depth interview)* dan tidak hanya sekali, melainkan berulang untuk menggali informasi komprehensif mengenai penerapan

metode, faktor pendukung dan penghambat, serta perkembangan kemampuan membaca peserta didik (Raco, 2018). Dokumentasi digunakan sebagai data sekunder penguat berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, jadwal pelajaran, modul metode Wafa, dan dokumen rekam jejak lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi empat tahapan utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap awal, seluruh informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data direduksi dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah yang relevan dengan penerapan metode Wafa, proses pembelajaran, respons peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan memverifikasi kembali temuan data dari berbagai sumber untuk memastikan kesesuaian dan konsistensinya.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi, yakni proses memverifikasi temuan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data (Creswell & Poth, 2023). Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan uji silang informasi dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan dan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna saling melengkapi dan memastikan kredibilitas data yang diperoleh.

Waktu penelitian: penelitian dilakukan selama proses pengumpulan data di SDIT Al-Adzkia Sentul Jombang dengan pengamatan dan wawancara yang dilakukan secara berulang. Namun, naskah skripsi yang menjadi sumber penelitian tidak mencantumkan tanggal mulai, tanggal selesai, maupun durasi penelitian secara spesifik, sehingga bagian tersebut perlu disesuaikan dengan catatan penelitian asli sebelum artikel jurnal diterbitkan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Adzkia Sentul Jombang telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menggunakan pendekatan otak kanan *(right brain learning)*, irama Hijaz, teknik *talaqqi*, demonstrasi, pengulangan *(drill)*, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an. Evaluasi juga

dilakukan secara berkala untuk memantau sejauh mana perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Setiap kelompok terdiri atas sekitar 12–15 peserta didik dan menggunakan jilid buku Wafa yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Pengelompokan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, yang mana sangat membantu guru dalam memberikan materi yang lebih relevan dan tepat sasaran sesuai dengan tingkat capaian peserta didik (Jannah & Fuad, 2024).

Proses pembelajaran di kelas diawali dengan salam, doa bersama, *murojaah* hafalan, dan pemberian motivasi. Selanjutnya, guru menyampaikan materi menggunakan buku Wafa sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan multisensori yang memadukan unsur visual, auditorial, dan kinestetik secara bersamaan (Zaenulloh et al., 2025). Guru memperagakan bentuk huruf hijaiyah, melafalkan bacaan menggunakan irama Hijaz, kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut baik secara klasikal (bersama-sama) maupun individual.

Penerapan metode Wafa membuat peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan gerakan, nada, dan stimulasi pendekatan otak kanan membuat iklim pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, implementasi metode Wafa sangat membantu peserta didik agar lebih mudah mengenali bentuk huruf hijaiyah, memahami hukum tajwid dasar, serta meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an (Furwaningsih et al., 2026).

Hasil penelitian juga mengonfirmasi bahwa metode Wafa berkontribusi besar dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an, terutama pada aspek *makharijul huruf*, tajwid, dan kelancaran membaca. Peningkatan tersebut terlihat secara signifikan dari kemampuan peserta didik dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah secara presisi sesuai *makhraj*, menerapkan hukum tajwid, dan memperhatikan ketukan panjang pendek bacaan. Lebih jauh, keberhasilan proses pengulangan dan pengenalan huruf ini terbukti menjadi langkah efektif dalam upaya mengentaskan buta aksara Al-Qur'an bagi peserta didik, mengantarkan mereka dari fase belum mengenal huruf menjadi mampu membaca ayat dengan lebih terstruktur dan lancar (Dewi et al., 2026).

Selain itu, teknik *talaqqi* menjadi instrumen krusial dalam rangkaian proses pembelajaran ini. Guru memberikan contoh bacaan secara langsung *(face-to-face)* sehingga peserta didik dapat mendengarkan secara saksama dan menirukan artikulasi bacaan dengan akurat (Syafei et al., 2025). Penggunaan alat peraga khas Wafa juga sangat membantu guru dalam memvisualisasikan materi secara lebih menarik, yang pada akhirnya mendongkrak kemudahan peserta didik dalam menyerap intisari pembelajaran.

Tabel 1. Temuan Utama Penerapan Metode Wafa

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Penelitian
1	Pengelompokan peserta didik	Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil berdasarkan kemampuan dan tingkat jilid
2	Pendekatan pembelajaran	Menggunakan pendekatan otak kanan dan multisensori
3	Teknik pembelajaran	Talaqqi, demonstrasi, pengulangan (drill), dan pembiasaan membaca
4	Irama	Menggunakan irama Hijaz dalam pembelajaran
5	Keaktifan peserta didik	Peserta didik lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran
6	Kefasihan membaca	Meningkat terutama pada aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran
7	Evaluasi	Dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca

Dari tabel 1. Penerapan metode Wafa didukung oleh beberapa faktor, yaitu kompetensi guru yang telah mengikuti pelatihan metode Wafa, tersedianya buku dan media pembelajaran, dukungan kepala sekolah terhadap program Al-Qur'an, antusiasme peserta didik, evaluasi bacaan secara rutin, serta lingkungan sekolah yang mendukung budaya membaca Al-Qur'an. Media pembelajaran seperti buku Wafa, alat peraga, kartu huruf hijaiyah, dan audio irama Hijaz juga membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah.

Tabel 2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Wafa

No.	Faktor Pendukung	Bentuk Dukungan
1	Kompetensi guru	Guru telah mengikuti pelatihan metode Wafa
2	Media pembelajaran	Tersedia buku Wafa, alat peraga, kartu huruf, dan audio irama Hijaz
3	Dukungan sekolah	Kepala sekolah mendukung program pembelajaran Al-Qur'an
4	Antusiasme peserta didik	Peserta didik menunjukkan respons dan semangat belajar yang baik
5	Evaluasi	Evaluasi bacaan dilakukan secara rutin
6	Lingkungan sekolah	Lingkungan sekolah mendukung budaya membaca Al-Qur'an

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa meskipun penerapan metode Wafa memberikan hasil positif, penelitian juga menemukan adanya perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik. Peserta didik yang telah dikelompokkan berdasarkan kemampuan tetap memiliki perkembangan yang berbeda. Kondisi tersebut menyebabkan guru perlu memberikan contoh dan pendampingan tambahan kepada peserta didik tertentu. Apabila perbedaan kemampuan terlalu jauh, peserta didik dapat dikelompokkan kembali ke dalam kelompok yang lebih kecil sesuai tingkat kemampuannya.

Selain perbedaan kemampuan awal, hambatan lainnya adalah sebagian peserta didik yang kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, kurangnya pendampingan orang tua ketika latihan membaca Al-Qur'an di rumah, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan kemampuan membaca sebagian peserta didik berlangsung lebih lambat sehingga membutuhkan latihan dan pendampingan yang lebih intensif.

Temuan tersebut menjadi data negatif atau anomali dalam penelitian karena peningkatan kefasihan tidak berlangsung dengan kecepatan yang sama pada seluruh peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan penerapan metode Wafa tetap dipengaruhi oleh kemampuan awal, motivasi, intensitas latihan, serta dukungan dari lingkungan peserta didik.

Tabel 3. Faktor Penghambat dan Upaya Penanganannya

No.	Faktor Penghambat	Upaya yang Dilakukan
1	Perbedaan kemampuan awal peserta didik	Pendampingan dan pengelompokan sesuai kemampuan
2	Perbedaan kecepatan belajar	Pemberian contoh dan latihan tambahan
3	Sebagian peserta didik kurang fokus	Bimbingan dan pengulangan materi
4	Waktu pembelajaran terbatas	Penyesuaian target dan prioritas materi
5	Kurangnya latihan di rumah	Mendorong pembiasaan membaca dan kerja sama dengan orang tua

Berdasarkan Tabel 3, terdapat beberapa faktor yang menghambat penerapan metode Wafa, antara lain perbedaan kemampuan awal peserta didik, perbedaan kecepatan belajar, kurangnya fokus peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya latihan di rumah. Hambatan tersebut diatasi melalui pendampingan dan pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, pemberian contoh dan latihan tambahan, pengulangan materi, serta penyesuaian target dan prioritas materi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode

Wafa memerlukan strategi pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di SDIT Al-Adzkia Sentul Jombang

Gambar 1 menunjukkan proses penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Al-Adzkia Sentul Jombang. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif dengan melibatkan peserta didik dalam proses membaca dan memahami Al-Qur'an. Penerapan metode Wafa mampu meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik, terutama dalam aspek makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca. Selain itu, penggunaan metode yang lebih aktif dan menyenangkan membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Namun, perbedaan kemampuan peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran tetap memerlukan pendampingan dan penyesuaian secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Wafa di SDIT Al-Adzkia Sentul Jombang dilaksanakan secara sistematis melalui pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, penggunaan pendekatan otak kanan, irama Hijaz, teknik *talaqqi*, demonstrasi, pengulangan (*drill*), pendekatan multisensori, serta evaluasi secara berkala. Penerapan metode tersebut tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, tetapi juga membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Noprianti et al. yang menunjukkan bahwa penerapan metode Wafa pada peserta didik sekolah dasar melalui pendekatan visual, auditorial, dan kinestetik (VAK), yang dipadukan dengan irama dan gerakan, dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Noprianti et al., 2025). Penelitian Muamar

et al. juga menunjukkan bahwa metode Wafa dapat diterapkan melalui pendekatan multisensori dan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan *tahsin qira'ah* Al-Qur'an, khususnya dalam penguasaan tajwid dan kemampuan membaca (Muamar et al., 2025).

Pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan menjadi salah satu strategi penting dalam penerapan metode Wafa. Peserta didik ditempatkan dalam kelompok sesuai tingkat kemampuan dan jilid yang dikuasai sehingga guru dapat memberikan materi dan pendampingan yang lebih sesuai. Ketika ditemukan perbedaan kemampuan dalam satu kelompok, guru memberikan bimbingan tambahan atau melakukan penyesuaian kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Wafa membutuhkan fleksibilitas guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muamar et al. yang menemukan bahwa perbedaan kemampuan peserta didik menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode Wafa dan membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih individual (Muamar et al., 2025). Dengan demikian, pengelompokan berdasarkan kemampuan dapat dipandang sebagai bentuk penyesuaian pembelajaran agar peserta didik memperoleh materi dan pendampingan sesuai dengan tingkat penguasaan bacaan Al-Qur'an.

Penggunaan pendekatan multisensori juga memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melihat bentuk huruf, menirukan bacaan, menggunakan irama Hijaz, dan melakukan gerakan yang berkaitan dengan materi. Kegiatan tersebut menjadikan proses belajar lebih interaktif sehingga peserta didik lebih aktif dan antusias. Penelitian Noprianti et al. menunjukkan bahwa metode Wafa yang mengintegrasikan pendekatan visual, auditorial, dan kinestetik melalui penggunaan irama dan gerakan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih menarik dan partisipatif serta meningkatkan motivasi peserta didik. Hasil serupa juga ditemukan oleh Furwaningsih et al. yang menjelaskan bahwa metode Wafa menggabungkan pendekatan multisensori dengan penggunaan irama Hijaz dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif (Furwaningsih et al., 2026). Selain itu, penerapan metode Wafa dalam pembelajaran *tahsin qira'ah* juga terbukti memanfaatkan modalitas visual, auditorial, dan kinestetik untuk mendukung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Temuan ini memperlihatkan bahwa metode Wafa dapat membantu mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada kegiatan membaca secara monoton, tetapi melibatkan berbagai bentuk aktivitas yang merangsang keterlibatan peserta didik.

Peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an terlihat pada kemampuan peserta didik dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah, memperhatikan makhraj, menerapkan hukum tajwid, memperhatikan panjang pendek bacaan, serta membaca dengan lebih lancar. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Noprianti et al. yang menemukan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah penerapan metode Wafa, terutama pada aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, dan kepatuhan terhadap kaidah tajwid (Noprianti et al., 2025). Penelitian Zarkasyi et al. juga menunjukkan bahwa penerapan Wafa dalam pembelajaran *tahsin tilawah* mencakup latihan membaca, penerapan tajwid, latihan pelafalan, pengawasan, serta koreksi bacaan peserta didik (Zarkasyi et al., 2025). Sementara itu, Furwaningsih et al. menegaskan bahwa penerapan metode Wafa berkaitan dengan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui penguasaan tajwid, teknik *talaqqi*, penggunaan irama Hijaz, dan peningkatan kelancaran membaca. Teknik *talaqqi* juga membantu guru memberikan contoh bacaan secara langsung dan mengoreksi bacaan peserta didik sehingga kesalahan dapat diperbaiki secara langsung. Dengan demikian, penerapan metode Wafa dalam penelitian ini tidak hanya berorientasi pada penyelesaian materi, tetapi juga pada kualitas bacaan peserta didik, terutama ketepatan makhraj, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca (Syafei et al., 2025).

Secara keseluruhan, temuan penelitian di SDIT Al-Adzkia Sentul Jombang memperlihatkan bahwa efektivitas metode Wafa tidak hanya terletak pada penggunaan buku atau materi Wafa, tetapi juga pada cara guru mengimplementasikan pendekatan pembelajaran secara terpadu. Penggunaan multisensori, irama Hijaz, *talaqqi*, latihan berulang, koreksi langsung, serta penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik menjadi unsur yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, metode Wafa dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang menempatkan keterlibatan aktif peserta didik dan ketepatan bacaan sebagai bagian penting dari proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Purnamasari (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode Wafa dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka, menggunakan metode *talaqqi*, serta melaksanakan evaluasi secara individual. Penelitian tersebut juga menemukan adanya kendala internal dan eksternal dalam penerapan metode Wafa. Kendala internal meliputi peserta didik yang belum mencapai target dan kurang mampu mempertahankan fokus, sedangkan kendala eksternal berkaitan dengan pembiasaan orang tua di rumah, lingkungan, dan pengaruh teman sebaya.

Hasil tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian di SDIT Al-Adzkia yang juga menemukan bahwa kompetensi guru, media pembelajaran, konsentrasi peserta didik, serta dukungan lingkungan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada upaya peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Adzkia Sentul Jombang.

Selanjutnya, penelitian Oktaviana (2025) menemukan bahwa metode Wafa diterapkan dengan menggunakan nada Hijaz dan membantu peserta didik dalam memahami beberapa aspek tajwid, seperti *makharijul huruf*, *mad*, *sifatul huruf*, dan tanda waqaf. Selain itu, kompetensi guru, pembiasaan membaca, dan lingkungan sekolah berbasis Islam menjadi faktor pendukung penerapan strategi pembelajaran, sedangkan perbedaan kemampuan dasar peserta didik, keterbatasan waktu, keterbatasan buku penunjang, suasana pembelajaran yang terkadang monoton, dan kurangnya fokus peserta didik menjadi faktor penghambat. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian di SDIT Al-Adzkia yang menunjukkan pentingnya kompetensi guru dalam memberikan contoh bacaan, melakukan *talaqqi*, serta memberikan koreksi langsung terhadap bacaan peserta didik. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan fokus penelitian; penelitian Oktaviana membahas strategi penggunaan metode Iqro dan Wafa pada jenjang SMP, sedangkan penelitian ini berfokus secara khusus pada penerapan metode Wafa pada jenjang SD.

Penelitian Artika (2021) yang secara khusus membahas penggunaan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SDIT. Kesamaan tersebut terlihat pada tujuan pembelajaran, yaitu membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan menerapkan kaidah tajwid. Penelitian Artika juga menunjukkan bahwa metode Wafa dapat diterapkan dalam pembelajaran anak, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat. Perbedaannya, penelitian ini memberikan penekanan lebih pada aspek kefasihan membaca Al-Qur'an serta analisis mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Wafa di SDIT Al-Adzkia Sentul Jombang.

Penelitian Mujiati (2021) menunjukkan pentingnya pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran karena pembelajaran dilakukan dari rumah. Meskipun demikian, ketercapaian target pembelajaran belum sepenuhnya maksimal karena terdapat berbagai kendala teknis yang berasal dari guru, orang tua, maupun peserta didik. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode Wafa sebagai pendekatan untuk

mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Perbedaannya terletak pada bentuk pelaksanaan pembelajaran. Penelitian Mujiati dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh, sedangkan penelitian ini dilaksanakan melalui pembelajaran tatap muka secara langsung sehingga guru dapat memberikan contoh bacaan, melakukan *talaqqi*, serta mengoreksi bacaan peserta didik secara langsung.

Sementara itu, penelitian Novianti (2024) membuktikan bahwa metode Wafa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus meningkatkan semangat belajar anak karena proses pembelajarannya dikemas secara menarik dan menyenangkan. Penelitian tersebut menerapkan tahapan 5P, yaitu Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan, serta menggunakan strategi TANDUR yang terdiri atas Tanamkan, Amati, Namai, *am*Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan. Temuan tersebut memperkuat hasil observasi di SDIT Al-Adzkia, bahwa penggunaan irama Hijaz, gerakan, pendekatan multisensori, demonstrasi, dan aktivitas pembelajaran yang dinamis dapat meningkatkan antusiasme peserta didik serta mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Perbedaan utamanya terletak pada subjek penelitian; Novianti berfokus pada anak di jenjang taman kanak-kanak, sedangkan penelitian ini berfokus pada pencapaian kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Wafa di SDIT Al-Adzkia Sentul Jombang dilaksanakan secara sistematis melalui pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, pendekatan otak kanan, irama Hijaz, teknik talaqqi, demonstrasi, pengulangan (*drill*), pendekatan multisensori, dan evaluasi secara berkala. Penerapan tersebut memberikan hasil positif terhadap kefasihan membaca Al-Qur'an peserta didik, terutama dalam aspek makhraj, tajwid, panjang pendek bacaan, kelancaran, dan kepercayaan diri.

Keberhasilan penerapan metode Wafa didukung oleh kompetensi guru, media pembelajaran, dukungan sekolah, antusiasme peserta didik, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung. Sementara itu, perbedaan kemampuan awal dan kecepatan belajar peserta didik, kurangnya konsentrasi, keterbatasan waktu, serta kurangnya latihan dan pendampingan di rumah menjadi beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca.

Secara keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Wafa. Penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa metode Wafa dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang menarik dan mendukung peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Penelitian ini juga memberikan gambaran kontekstual mengenai penerapan metode Wafa pada jenjang sekolah dasar di SDIT Al-Adzkia Sentul Jombang, termasuk strategi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian pada jenjang pendidikan dan lokasi yang berbeda, menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran, serta melakukan pengukuran yang lebih terstruktur terhadap peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan metode Wafa dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya atau mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Artika, Y. (2021). *Implementasi Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro* [Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Metro]. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4944/

Asriannor, & Aini, S. N. (2023). Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an melalui Metode Wafa (Studi Kasus SDIT Nurul Fikri Banjarmasin). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 7*(4), 1689–1705. https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2677

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=pwjMEAAAQBAJ

Dewi, E. K., Alifazahro, N. N., Julianto, R. A., Rini, A. C., & Mustofa, T. A. (2026). Edukasi Pembelajaran Al-Qur'an Jamaah Oemah Qur'an Soediyono dalam Progam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di Sragen Tahun 2025–2026. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA), 6*(2), 1156–1165. https://doi.org/10.31004/abdira.v6i2.1967

Furwaningsih, L., Arifin, S., & Syukroni, A. (2026). Transforming Quranic learning in Islamic boarding schools through the visual, auditory, and kinesthetic-based Wafa method. *Jurnal At-Tarbiyat, 9*(1), 195–207. https://doi.org/10.37758/jat.99i1.464

Jannah, E. R., & Fuad, A. F. N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Hikmah, 21*(1), 71–83. https://doi.org/10.53802/hikmah.v21i1.365

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Muamar, Said, H. A., & Suwendi. (2025). Implementation of the Wafa method in Taḥsīn Qirāʾah al-Qurʾān at SMP Insan Cendekia Madani. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6*(1), 637–650. https://doi.org/10.62775/edukasia.v6i1.1469

Mujiati, I. Y. (2021). *Implementasi Metode Wafa pada Pelajaran BTAQ secara Daring di SDIT Baitussalam Prambanan Yogyakarta* [Master's thesis, Universitas Islam Indonesia]. https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/29645

Noprianti, A., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2025). Learning assistance in Quranic reading using the Wafa method for elementary school students. *El-Rusyd, 10*(2), 415–421. https://doi.org/10.58485/elrusyd.v10i2.560

Novianti, R. (2024). *Penerapan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak di Taman Kanak-Kanak Tahfidz Quran Muhammad Al-Fatih Metro* [Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Metro]. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10676/

Oktaviana, Y. (2025). *Strategi Guru dalam Menggunakan Metode Iqro dan Wafa pada Pembelajaran Tahsin di SMP IT Juara Kecamatan Curup Tengah* [Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup]. https://e-theses.iaincurup.ac.id/9259/

Purnamasari, L. (2023). *Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Kelas 3C di SDIT Khoiru Ummah* [Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup]. https://e-theses.iaincurup.ac.id/5503/

Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Grasindo. https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj

Safriani, R. M., & Hudha, M. C. (2024). Penerapan Metode Wafa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDIT Tawakkal Pacitan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 2*(5), 86–104. https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.493

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syafei, M. A., Basyar, S., & Akmansyah, M. (2025). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Al-Kholis. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(5), 4840–4845. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7864

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Zaenulloh, M. R., Fauzi, A. A., & Khoirunnisa, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Metode Multisensori terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi, 3*(2), 15–23. https://doi.org/10.62495/jpime.v3i2.94

Zahro, N. F. (2025). Kendala dan Solusi dalam Pengajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Negeri. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 12*(1), 446–455. https://doi.org/10.69896/modeling.v12i1.2828

Zarkasyi, A., Huwaida, J., al Khudary, N. M., & Umrodi, U. (2025). The strategy of the Qur'an Zone in improving students' recitation ability at the university based on pesantren. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 17*(2), 1115–1128. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i2.6332